

Jurnal PPKn:

Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan

<https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/ppkn>

p-ISSN: 2775-2704

e-ISSN

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA MENGGAWA 1 KECAMATAN TAMAKO KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

COMMUNITY PARTICIPATION IN DEVELOPMENT IN THE VILLAGE OF MEMGAWA 1 SUB-DISTRICT TAMAKO, SANGIHE ISLANDS REGENCY

Adrie Fanto Ambui^{a,1*}, Julien Biringan^{b,2}, Maxi V Keintjem^{c,3}

^{abc} Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Manado, Tondando, Indonesia¹

adriefantoambui@gmail.com*; julienbiringan66@unima.ac.id; maxikeintjem@unima.ac.id

* adriefantoambui@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada partisipasi masyarakat dalam pembangunan Di Desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan sumber data prangkat desa, tokoh masyarakat dan masyarakat. Pengumpulan data yang dilakukan dengan tiga macam teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan Di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe secara keseluruhan belum dikatakan baik dimana terlihat masih banyak masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan desa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pembangunan desa bagi masyarakat hendaknya lebih aktif dalam kegiatan pembangunan dan juga bagi perangkat desa hendaknya mampu memberikan motivasi kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa.

Kata Kunci : *Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa*

Abstract

The problem in this study is limited to community participation in village development. This study aims to determine community participation in the development of Menggawa 1 Village, Tamako District, Sangihe Islands Regency. The research method used in this research is descriptive qualitative method. The research instrument is the researcher himself with data sources from village officials, community leaders and the community. Data collection is done with three kinds of techniques, namely observation, interviews and documentation. The data obtained were then analyzed. The results of the study indicate that community participation in development in Menggawa 1 Village, Tamako District, Sangihe Islands Regency as a whole has not been said to be good where it can be seen that there are still many people who do not participate in planning and implementing village development. Therefore, to improve village development, the community should be more active in development activities and also for village officials should be able to motivate the community to participate in village development activities.

Keywords: *Community Participation, Village Development*

PENDAHULUAN

“Pembangunan Nasional merupakan pembangunan berkelanjutan yang meliputi seluruh kehidupan manusia, bangsa dan negara untuk mewujudkan tujuan pembangunan berdasarkan kepada pancasila dan undang-undang Dasar 1945”. Dalam melaksanakan pembangunan tersebut, maka segala potensi harus dikembangkan baik potensi sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya. “Potensi manusia yang dimaksud diatas adalah penduduk yang harus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga dapat menggali dan mengelola sumber daya alam dengan sebaik mungkin” <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3877503/tujuan-pembangunan-nasional-di-indonesia-sesuai-uud-1945> diakses tanggal 23 Mei 2021.

Di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten kepulauan Sangihe yang merupakan harapan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa berupa perbaikan infrastruktur jalan dari desa ke desa. Hal ini dilakukan untuk mempermudah masyarakat Menggawa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 78 ayat 1 menjelaskan “pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan Kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pengembangan ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan”.

Namun Pada kenyataannya, pembangunan di Desa Menggawa 1 belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Berbagai hambatan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Demikian halnya mengenai Masalah “Partisipasi masyarakat yang kurang memadai dan belum memberikan hasil yang optimal dalam berbagai program dan tahap pelaksanaannya”. Hal ini dikarenakan kurangnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Hasil pengamatan peneliti terhadap patisipasi dalam proses pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako kabupaten Kepulauan Sangihe belum berjalan dengan baik. Masyarakat kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan seperti pembangunan Gedung ibadah, pembangunan pos kambling, pembangunan Taman kanak-kanak, pembangunan Paud, perbaikan jalan. Hal ini dikarenakan kurangnya minat dan motivasi dari masyarakat itu sendiri, perselisihan atau perseteruan antar warga, dan juga ada yang beralasan tidak menyukai gaya kepemimpinan dari kepala desa, sedangkan masyarakat lebih terlihat hanya menjadi penonton saja.

Sesuai dengan masalah diatas, maka merupakan hal yang menarik untuk diangkat menjadi suatu penelitian dengan judul: “Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Menggawa 1 kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe”.

KAJIAN TEORI

A. Konsep Partisipasi

Isbandi (2007:27) “partisipasi ialah keikutsertaan masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, pemilihan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses

mengevaluasi perubahan yang terjadi” <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/teori-partisipasi-konsep-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-menurut-para-ahli-10> diakses tanggal 2021.

Menurut J Biringan, M Umar (2020:3) Partisipasi memerlukan keterlibatan, yang diikuti oleh kesadaran dan tanggung jawab terhadap kelompok masyarakat dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam pengertian di atas maka yang dimaksud dengan “partisipasi adalah peran serta, keikutsertaan atau keterlibatan mental dan emosi dari masyarakat untuk mencapai keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan”.

B. Konsep Masyarakat

“Masyarakat adalah istilah paling lazim dipakai untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari”. Dalam bahasa inggris dipakai istilah “*society*” yang berasal dari kata Latin “*socius*”, berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti “ikut” serta, berpartisipasi. “Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama”. (2009, Koentjaraningrat, pengantar Ilmu Antropologi:118) <https://www.kompasiana.com/slamet.rahardjo/54f7d31aa33311d4178b4a27/ada-masyarakat-pasti-kebudayaan> diakses tanggal 23 Mei 2021.

Sehubungan dengan pengertian di atas yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem, saling berinteraksi, bekerjasama dan bermukim di suatu wilayah tertentu. Juga terdapat nilai serta norma yang menjadi patokan dalam berperilaku.

C. Konsep Partisipasi Masyarakat

Menurut Isbandi dalam Mustanir (2017:250) “partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat tersebut dalam proses mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi”.

Sehubungan dengan pengertian di atas adalah “partisipasi masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan yang meliputi pengambilan keputusan serta pelaksanaannya”.

D. Konsep Pembangunan

Konsep pembangunan pada mulanya dan pada dasarnya diacuhkan kepada pengertian pembangunan ekonomi. “Secara umum, kata ini diartikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warganya. Sehingga pembangunan diartikan sebagai kemajuan yang dicapai oleh sebuah masyarakat secara material, terutama di bidang ekonomi. Hal itu disebabkan pemahaman pembangunan yang lebih diposisikan sebagai sebuah momen ekonomi, politis, dan historis dari pada sebagai momen sosikultural. Pembangunan dipahami sebagai sebuah isme-isme dari pada proses sosiokultural” (Nugroho, 2003).

Konsep-konsep pembangunan tersebut di atas menunjukkan luasnya ruang lingkup pembangunan. Karena pembangunan memiliki makna yang sangat luas maka dimungkinkan adanya berbagai pandangan tentang pembangunan, sebagaimana tampak dari paparan berbagai konsepsi tentang pembangunan.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “metode deskriptif kualitatif, metode ini bertujuan memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis”. Menurut Sugiono (2014:2) “metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme”. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditentukan di lapangan.

Peneliti mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian dengan maksud melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang berada di Desa Menggawa I Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe.

B. Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dipakai dalam penelitian ini yaitu tiga bulan.

D. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Dimana peneliti yang turun langsung kelokasi atau lapangan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap ini terdapat tiga macam teknik data, yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penjelasan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas”.

b. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Arikunto (2013: 199) menjelaskan bahwa “wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara, peneliti mendapatkan informasi langsung dengan teknik wawancara”.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang didapatkan berupa data penduduk, sejarah Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe, foto jalan rusak dan foto wawancara bersama pihak yang diwawancarai. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada masyarakat Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:246), analisis yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

“Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

“Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya”.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

“Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada”. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji transferability (validitas eksternal), uji dependability (reliabilitas), dan uji confirmability (obyektivitas).

Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif.

a). Uji Kredibilitas Data

✓ Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data. Berapa lama perpanjangan pengamatan pada Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe.

✓ Triangulasi

✓ Peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, data yang diperoleh kemudian dideskripsikan, dikategorikan dan diambil kesimpulannya.

a. *Member Chek*

“*Member Chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti datanya valid”.

b. *Uji Transferability/Keteralihan : Validitas Eksternal*

Menurut Djaman Satori dan Aan 2013 bahwa “*Transferrability* merupakan uji yang berkenaan dengan keterpakaianya oleh pihak eksternal, sehingga dinyatakan sebagai validitas eksternal yakni berkenaan dengan derajat akurasi keterpakaian hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hamper sama”.

c). *Uji Dependability* (Ketergantungan)

Pengujian “*konfirmability*/Ketergantungan disebut juga audit ketergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direfleksikan. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan”.

d). *Uji Konfirmability*/Objektivitas : Kepastian

“Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif, bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. *Uji konfirmability* mirip dengan *uji dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebagaimana dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dalam arti penulis menarasikan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kepada perangkat kampung Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe dan masyarakat kemudian diolah dan dianalisa, selanjutnya dinarasikan dalam bentuk deskriptif.

Untuk memperoleh data yang jelas, maka peneliti akan melakukan wawancara dengan sejumlah informan yang dijadikan sebagai sumber data.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa

“Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan merupakan salah satu faktor suksesnya pembangunan yang akan dilaksanakan. Kebutuhan, kepentingan dan harapan masyarakat menjadi arah setiap kebijakan. Pemberian kesempatan bagi masyarakat bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi merupakan salah satu komponen bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa”. Wazir (1999) mengemukakan bahwa partisipasi diartikan sebagai keterlibatan

Untuk memperoleh data yang jelas, maka peneliti akan melakukan wawancara dengan warga masyarakat. Adapun pertanyaan yang dilontarkan.

Untuk memperoleh data yang jelas, maka peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat desa. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan, yaitu:

1) Pertanyaan untuk perangkat desa

- Informan Ridwan A Lahopang (42 tahun) dengan wawancara yang diambil pada tanggal 21 September 2020. Dengan pertanyaan :

Peneliti : Apakah seluruh elemen masyarakat terlibat dalam pembangunan di Desa menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe... ?

Jawaban Informan Bapak Ridwan Lahopang (42 tahun)

“Tidak, karena pemahaman masyarakat berbeda-beda ada yang mendukung ada yang tidak. Yang terlibat dalam pembangunan adalah masyarakat yang mempunyai jiwa membangun.”

Peneliti : Apa saja bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe... ?

Jawaban Informan Bapak Ridwan A Lahopang (42 tahun)

“Pemberian Tenaga, Pemberian hibah lahan untuk pembuatan pembangunan di desa, menyediakan konsumsi untuk masyarakat yang bekerja bakti dalam pembuatan jalan.”

Peneliti : Bagaimana hubungan kerjasama/keterlibatan perangkat desa dan masyarakat dalam pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe... ?

Jawaban Informan Bapak Ridwan A Lahopang (42 tahun)

“Semua perangkat desa dan masyarakat selalu terlibat dalam pembangunan di Desa.”

✓ Informan Delice Adrian (33 tahun) Dengan wawancara yang diambil pada tanggal 21 September 2020. Dengan pertanyaan:

Peneliti : Apakah seluruh elemen masyarakat terlibat dalam pembangunan di Desa menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe... ?

Jawaban Informan Ibu Delice Adrian (33 tahun)

“ya karena tanpa keterlibatan masyarakat maka pembangunan desa tidak akan berjalan dengan baik, karna masyarakat juga merupakan faktor pendoro pembangunan yang ada di Desa Menggawa.”

Peneliti : Apa saja bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe... ?

Jawaban Informan Ibu Delice Adrian (33 tahun)

“Partisipasinya adalah masyarakat desa selalu memberikan tenaganya. Misalnya kerja bakti pembuatan jalan, pmbuaan mata air bersih, dan pembuatan jembatan.”

Peneliti : Bagaimana hubungan kerjasama/keterlibatan perangkat desa dan masyarakat dalam pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe... ?

Jawaban Informan Ibu Delice Adrian (33 tahun)

“Hubungan perangkat desa dan masyarakat sangat baik, karnah perangkat desa dan masyarakat sangat kuat hubungan kerjasamanya itu dapat dibuktikan dengan terlaksananya pembangunan yang ada di Desa menggawa seperti pembangunan Jalan, pembuatan saluran air, pembuata jembatan.”

✓ Informan Vicky Hendrik Barapa (35 tahun) dengan wawancara yang diambil pada tanggal 21 September 2020. Dengan pertanyaan:

Peneliti : Apakah elemen masyarakat terlibat dalam pembangunan di Desa Menggawa Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe...?

Jawaban Informan Bapak Vicky Hendri Barapa (35 tahun)

“Ya, Karena masyarakat merupakan indikator terpenting dalam pembangunan yang ada di Desa Menggawa.”

Peneliti : Apa saja bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Jawaban Informan Bapak Vicky Hendri Barapa (35 tahun)

“Partisipasinya masyarakat seperti Gotong royong, penghibaan tanah untuk pembangunan jalan.”

Peneliti : Bagaimaa hubungan kerjasama/keterlibatan perangkat desa dan masyarakat dalam pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe...?

Jawaban Informan Bapak Vicky Hendrik Barapa(35 tahun)

“sangat baik, karena masyarakat dan perangkat desa sama-sama mengawasi pembangunan desa agar pembangunan bisa berjalan dengan baik.”

2) Pertanyaan untuk tokoh Masyarakat

- ✓ Informan Robi Adrian (53 tahun) Dengan Wawancara yang diambil pada tanggal 26 september 2020. Dengan pertanyaan:
Peneliti : Apakah bapak selalu dilibatkan dalam setiap pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe...?

Jawaban Informan Robi Adrian (53 tahun):

Kadang saya dilibatkan dalam Pembangunan desa Kadang tidak.

Peneliti : Bagaimana hubungan kerjasama/keterlibatan perangkat desa dan masyarakat dalam pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamamko Kabupaten Kepulauan Sangihe....?

Jawaban Informan R Adrian (53 tahun):

Menurut saya sangat baik khususnya dalam pembangunan saya lihat masyarakat dan perangkat desa saling bekerja sama dalam proses pembangunan seperti , melaksanakan kerja bakti pembuatan jalan, pembuatan selokan air, pembuatan tempat penampungan air dll.

- ✓ Informan Dalama Yuda Ponto (55 tahun) Dengan Wawancara yang diambil pada tanggal 26 september 2020. Dengan pertanyaan:
Peneliti : Apakah bapak selalu dilibatkan dalam setiap pembangunan di Desa Menggawa I Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe...?

Jawaban Informan Darma Yuda Ponto (55 tahun)

Ya saya selalu dilibatkan dalam Pembangunan Desa.

Peneliti : Bagaimana hubungan kerjasama/keterlibatan perangkat desa dan masyarakat dalam pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamamko Kabupaten Kepulauan Sangihe....?

Jawaban Informan Darma Yuda Ponto (55 tahun)

Kurang baik Perangkat Desa tidak pernah memperhatikan masyarakatnya sendiri, mereka hanya melakukan pendekatan kepada orang-orang tertentu saja. Nanti mendekati kami ketika ada mau mereka.

3) Pertanyaan untuk masyarakat

- ✓ Informan Ari Ilse (53 tahun) Dengan wawancara yang diambil pada tanggal 26 September 2020. Dengan pertanyaan:
Peneliti: Apakah perangkat desa selalu melibatkan masyarakat dalam setiap pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe...?

Jawaban Informan Ari Ilse (53 tahun)

“Ya, karena masyarakat memiliki peranan yang penting dalam pembangunan desa. Tanpa adanya ,asyarakat maka tidak akan terealisasi dengan baik.”

Peneliti: Bagaimana Hubungan kerjasama/keterlibatan perangkat dan masyarakat dalam pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe...?

Jawaban Informan Ali Ilse (53 tahun)

“Tidak terjalin dengan baik karena, tidak semua perangkat memiliki hubungan kerja sama yang baik dengan masyarakat.”

- ✓ Informan Ibu Yanti Garing (33 tahun) Dengan Wawancara diambil pada tanggal 26 september 2020. Dengan pertanyaan:
Peneliti: Apakah perangkat desa selalu melibatkan masyarakat dalam setiap pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe...?

Jawaban Informan Ibu Yanti Garing (33 tahun)

“Jarang, Kerena hanya orang-orang terdekat yang sering dilibatkan dalam setiap proses pembangunan yang ada didesa menggawa.”

Peneliti: Bagaimana Hubungan kerjasama/keterlibatan perangkat dan masyarakat dalam pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe...?

Jawaban Informan Ibu Yanti Garing:

“Tidak baik, Karena hanya sebagian perangkat desa yang mau melibatkan diri dalam pembangunan mereka lebih suka santai-santai dibandingkan melibatkan diri dalam pembangunan khususnya di Desa Menggawa.”

- ✓ Informan Bapak Refli Sasebohe. (48 tahun) Dengan wawancara diambil pada tanggal 26 sebtember 2020. Dengan pertanyaan:
Peneliti: Apakah perangkat desa selalu melibatkan masyarakat dalam setiap pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe...?

Jawaban Informan Bapak Refli Sasebohe (48 tahun)

“Ya, karena masyarakat merupakan salah satu factor utama dalam pembangunan di desa Menggawa.”

Penenliti: Bagaimana Hubungan kerjasama/keterlibatan perangkat dan masyarakat dalam pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe...?

Jawaban Informan Bapak Refli Sasebohe (48 tahun)

“sangat baik, dimana perankgat desa selalu bekerja sama dan selalu melibatkan masyarakat dalam pembangunan. Misalnya masyarakat dan perangkat selalu melibatkan diri dalam kerja bakti pembuatan jalan, pembuatan got, pembuatan talut dan lain-lain.”

- ✓ Informan Bapak Johan Salai (45 tahun) Dengan wawancara diambil pada tanggal 26 sebtember 2020. Dengan pertanyaan:
Peneliti: Apakah perangkat desa selalu melibatkan masyarakat dalam setiap pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe...?

Jawaban Informan Bapak Johan Salai (44 tahun)

“Ya selalu melibatkan masyarakat seperti dalam kegiatan kerja bakti, pembuatan jalan yang rusak, pembuatan grainase, pembuatan got dan lain-lain.”

Peneliti: Bagaimana Hubungan kerjasama/keterlibatan perangkat dan masyarakat dalam pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe...?

Jawaban Informan Bapak Johan Salai (44 tahun)

“Tidak, karena perangkat desa kurang memperhatikan masyarakatnya. Kadang-kadang perangkat desa pilih kasih. Hanya masyarakat tertentu yang memiliki hubungan dengan perangkat desa.”

- ✓ Informan Bapak Yohanis Silinaung (40 tahun) Dengan wawancara yang diambil pada tanggal 26 September 2020, dengan pertanyaan:
Peneliti: Apakah perangkat desa selalu melibatkan masyarakat dalam setiap pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe...?

Jawaban Informan Bapak Yohanis Silinaung (40 tahun)

“Tidak. Karena perangkat desa hanya melibatkan orang-orang tertentu dalam pembangunan yang ada didesa istilah kasarnya perangkat desa pilih kasih.”

Peneliti : Bagaimana Hubungan kerjasama/keterlibatan perangkat dan masyarakat dalam pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe...?

Jawaban Informan Bapak Yohanis Silinaung (40 tahun)

“Tidak berjalan dengan baik. Karna jika dalam kegiatan pembangunan desa. Perangkat desa lebih bersantai-santai tidak mau ikut serta dalam kegiatan pembangunan dengan kami sebagai masyarakat.”

b. Indikator Pembangunan Desa

Pembangunan Desa sangat penting dalam memakmurkan suatu pembangunan dalam setiap daerah. Pembangunan Desa akan berjalan dengan baik apabila ada kerjasama antara perangkat desa dan masyarakat. Tingkat perkembangan dan kemakmuran desa dapat diukur dari beberapa baik pembangunan yang dilakukan didesa tersebut.

Untuk memperoleh data-data yang jelas, maka peneliti melakukan wawancara dengan perangkat Desa, Tokoh Masyarakat, Masyarakat Desa.

Berikut pertanyaan yang dilontarkan kepada mereka:

1. Pertanyaan Untuk Perangkat Desa

- ✓ Informan Ridwan A Lahopang (42 tahun) diambil pada tanggal 21 September 2020, dengan pertanyaan :
Peneliti: Apakah bapak sebagai Kepala Desa selalu dilibatkan dalam setiap rencana pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe...?

Jawaban Informan Ridwan A Lahopang (42 tahun):

“Ya, selalu terlibat karna saya sebagai penanggung jawab dalam semua kegiatan didesa khususnya kegiatan Pembangunan di Desa.”

Peneliti :

Bagaimana Menurut bapak sebagai Kepala Desa terhadap masyarakat Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe. Apakah masyarakat Desa selalu diundang dalam setiap rapat perencanaan pembangunan...?

Jawaban Informan Ridwan A Lahopang (42 tahun) :

“ya, selalu di undang karna tanpa dukungan dari masyarakat pembangunan di Desa menggawa tidak akan berjalan dengan baik”

Peneliti : Apakah ada kerja sama antara perangkat Desa dengan Masyarakat dalam pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten kepulauan sangihe...?

Jawaban Informan Ridwan A Lahopang (42 tahun):

“ya, selalu ada kerja sama contohnya dalam bergotong royong untuk pembuatan jalan dan lain-lain”

Peneliti : Dalam bentuk apa pembangunan tersebut...?

Jawaban Informan Ridwan A LAhopang (42 tahun) :

“Pembuatan jalan, pembersihan mata air dan pembangunan lainnya yang ada di kampung.”

✓ Informan Ibu Delice Adrian (33 tahun)

Peneliti : Apakah Ibu sebagai Perangkat Desa selalu dilibatkan dalam setiap rencana pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe...?

Jawaban Informan Ibu Delice Adrian (33 tahun):

“ya, karena perangkat kampung merupakan jembatan antara pemerintah dan masyarakat, khususnya dalam pmbanunan Di Desa.”

Peneliti: Bagaimana menurut Ibu Sebagai perangkat Desa terhadap masyarakat Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe. Apakah masyarakat desa selalu diundang dalam setiap rapat perencanaan pembangunan...?

Jawaban Informan Ibu Delice Adrian (33 tahun):

“ya, karena masyarakat juga sebagai penopang dalam pembangunan. Tanpa topangan dari masyarakat pembangunan tidak bisa terlaksana dengan baik.”

Peneliti : Apakah ada kerja sama antara perangkat Desa dengan Masyarakat dalam pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten kepulauan sangihe...?

Jawaban Informan Ibu Delice Adrian (33 tahun):

“Ada, karna rata-rata pembangunan yang terlaksana saat ini di Desa Menggawa I diangkat dalam musyawarah kampung. Dan masyarakat dihadirkan dalam pelasnnaan musrembang tersebut.”

Peneliti : Dalam bentuk apa pembangunan tersebut...?

Jawaban Informan Ibu Delice Adrian (33 tahun):

“Pembuatan Wc Umum, Pembuatan Mata Air bersih, pembuatan jalan beton, pembuatan jembatan, pembuatan grainase dan lai-lain.”

Peneliti: Apakah bapak sebagai perangkat desa selaluu dilibatkan dalam setiap rencana pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe...?

✓ Informan Bapak Vicky Hendrik Barapa (35 tahun)

Peneliti: Apakah Bapak sebagai perangkat desa selalu dilibatkan dalam setiap rencana pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe...?

Jawaban Informan Bapak Vicky Hendrik Barapa (35 tahun)

“Yak karena perangkat Desa merupakan bagian dari penggerak kegiatan pembangunan dan pelaksana kegiatan pembangunan di Desa”

Peneliti: Bagaiman menurut Bapak sebagai perangkat Desa terhadap masyarakat. Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe. Apakah masyarakat desa selalu diundang dalam setiap rapat perencanaan pembangunan...?

Jawaban Informan Bapak Vicky Hendrik Barapa (35 tahun)

“Ya, karena pemerintah desa dan masyarakat selalu bekerjasama untuk menentukan poin-point mana yang harus dikerjakan makanya diadakan musyawarah dengan masyarakat kegiatan perencanaan pembangunan didesa bisa berjalan dengan baik”

Peneliti: Apakah ada kerja sama antara perangkat desa dengan masyarakat dalam pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe...?

Jawaban Informan Bapak Vicky Hendrik Barapa (35 tahun)

“Ya, karena masyarakat mempunyai peran penting dalam pembangunan di desa”

Peneliti: Dalam bentuk apa pembangunan tersebut...?

Jawaban Informan Bapak Vicky Hendrik Barapa (35 tahun)

“Pembuatan jalan, pembuatan got, pembuatan MCK umum, pembuatan talut dll”

2. Pertanyaan untuk tokoh masyarakat

- Informan Bapak Robi Adrian (53 tahun) Dengan wawancara yang diambil pada tanggal 26 September 2020. Dengan pertanyaan:

Peneliti: Apakah Bapak sebagai tokoh masyarakat selalu diundang dalam setiap rapat pembangunan desa...?

Jawaban Informan Bapak Robi Nesa (53 tahun)

“Belum pernah. Karena menurut mereka jika kami hadir merupakan batu sandungan buat mereka. Mereka takut kami tanyakan hal-hal seperti keuangan dalam penggunaannya”

Peneliti: Apakah dalam setiap rapat perencanaan pembangunan selalu dibahas transparansi dana...?

Jawaban Informan Bapak Robi Nesa (53 tahun)

“Iya, selalu dibahas, tapi hanya habis dipembahasanya saja, tapi sampai sekarang masyarakat tidak tau sampai dimana penggunaan dan pengelolaan keuangan”

Peneliti: Apakah ada kerjasama antara perangkat dengan masyarakat dalam pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe...?

Jawaban Informan Bapak Robi Nesa (53 tahun)

“Ya. Karena ketika pembangunan jalan, masyarakat memberikan lahanya untuk pembuatan jalan setapak, pembuatan lahan pembuatan sugu dan lain-lain.”

- Informan Bapak Darma Yuda Ponto (55 tahun) Dengan wawancara yang diambil pada tanggal 26 September 2020. Dengan pertanyaan:

Peneliti: Apakah Bapak sebagai tokoh masyarakat selalu diundang dalam setiap rapat pembangunan desa...?

Jawaban Informan Bapak Darma Yuda Ponto (55 tahun)

"Selama ini saya selalu diundang dalam setiap rapat pembangunan, karena saya sebagai tokoh masyarakat harus tau juga, berapa dana untuk pembangunan ini, dan apa saja yang menjadi program pembangunan saat ini."

Peneliti: Apakah dalam setiap rapat perencanaan pembangunan selalu dibahas transparansi dana...?

Jawaban Informan Bapak Darma Yuda Ponto (55 tahun)

"Selama ini selalu dibahas berapa dana yang masuk tahun ini, dan berapa dana yang terpakai dalam pelaksanaan pembangunan di tahun ini."

Peneliti: Apakah ada kerjasama antara perangkat dengan masyarakat dalam pembangunan di Desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe...?

Jawaban Informan Bapak Darma Yuda Ponto (55 tahun)

"Ada kerja sama dapat dilihat dimana masyarakat memberikan lahanya untuk dibuat jalan setapak, dibuat lahan perkebunan untuk program pertanian desa, dan lain-lain."

3. Pertanyaan untuk masyarakat

- Infomanan Ibu ilse Nesa (53 tahun). Dengan wawancara yang diambil pada tanggal 26 sebtember 2020. Dengan pertanyaan:

Peneliti: Apakah Ibu Selalu diundang dalam setiap rapat pembangunan desa...?

Jawaban Informan Ibu Ilse Nesa (53 tahun)

"ya, saya selalu diundang dalam setiap rapat pembangunan desa sebagai masyarakat."

Peneliti: Berapa kali ibu diundang dalam rapat pembangunan desa...?

Jawaban Informan Ibu Else Nesa (53 tahun)

"Tiga kali dalam setahun mungkin, ada kalinya perangkat desa seperti kepala lindongan tidak pernah memberikan undangan rapat kepada saya kadang-kadang hanya dibiarkan diatas meja kerjanya."

Peneliti: Apakah dalam setiap rapat perencanaan pembangunan selalu dibahas trasparasi dana...?

Jawaban Informan Ibu Else Nesa (53 tahun)

"Ya, karena masyarakat menginginkan adanya keterbukaan antara perangkat desa dengan masyarakat mengenai pengelolaan dana desa."

- Informan Ibu Yanti Garing (33 tahun) Dengan Wawancara yang diambil pada tanggal 26 sebtember 2020. Dengan pertanyaan:

Peneliti: Apakah Ibu Selalu diundang dalam setiap rapat pembangunan desa...?

Jawaban Informan Ibu Yanti Garing (33 tahun)

"Kadang diundang, kadang tidak.seingkali hanya orang-orang tertentu yang sering diundang dalam rapat pembangunan desa"

Peneliti: Berapa kali ibu diundang dalam rapat pembangunan desa...?

Jawaban Informan Ibu Yanti Garing (33 tahun)

“Dalam tahun ini hanya sekali saya diundang dalam rapat pembangunan desa.”

Peneliti: Apakah dalam setiap rapat perencanaan pembangunan selalu dibahas transparansi dana...?

Jawaban Informan Ibu Yanti Garing (33 tahun)

“Setau saya ketika saya diundang rapat dibahas tentang transparansi dana karena pemerintah wajib untuk membahas tentang transparansi dana agar kami masyarakat tau berapa dana yang masuk untuk pengelolaan pembangunan desa.”

• Informan Bapak Refli Sasebohe (48 tahun). Dengan wawancara yang diambil pada tanggal 26 September 2020. Dengan pertanyaan:

Peneliti: Apakah Bapak Selalu diundang dalam setiap rapat pembangunan desa...?

Jawaban Informan Bapak Refli Sasebohe (48 tahun)

“Ya saya sering diundang dalam setiap rapat pembangunan di desa menggawa.”

Peneliti: Berapa kali Bapak diundang dalam rapat pembangunan desa...?

Jawaban Informan Bapak Refli Sasebohe (48 tahun)

“Tiga kali dalam satu tahun ini.”

Peneliti: Apakah dalam setiap rapat perencanaan pembangunan selalu dibahas transparansi dana...?

Jawaban Informan Bapak Refli Sasebohe (48 tahun)

“Kadang dibahas, kadang tidak dibahas. Setau saya untuk pengeluaran saya tidak pernah mendengar dan pengeluaran dana tidak pernah ditempel di papan informasi yang ada didesa.”

• Informan Bapak Johan Salai (47 tahun). Dengan wawancara diambil pada tanggal 26 September 2020. Dengan pertanyaan:

Peneliti: Apakah Bapak Selalu diundang dalam setiap rapat pembangunan desa...?

Jawaban Informan Bapak Johan Salai (47 tahun)

“Jarang. Kalau saya ada undangan saya datang untuk menghadiri, kalau tidak saya pun malu untuk datang nanti itu jadi perbincangan perangkat desa. Datang rapat tapi tidak ada undangan”

Peneliti: Berapa kali Bapak diundang dalam rapat pembangunan desa...?

Jawaban Informan Bapak Johan Salai (47 tahun)

“Yang saya ingat setahun dalam tahun ini. Karena saya jarang sekali mendapat undangan rapat.”

Peneliti: Apakah dalam setiap rapat perencanaan pembangunan selalu dibahas transparansi dana...?

Jawaban Informan Bapak Johan Salai (47 tahun)

“Seingat saya ketika saya menghadiri rapat. Tidak pernah dibahas tentang transparansi dana. Tapi ketika saya bertanya kepada orang-orang yang sering mendapatkan undangan rapat, mereka bilang kadang dibahas kadang tidak.”

• Informan Bapak Yohanis Silinaung (40 tahun) Dengan wawancara yang diambil pada tanggal 26 September 2020. Dengan pertanyaan :

Peneliti: Apakah Bapak Selalu diundang dalam setiap rapat pembangunan desa...?

Jawaban Informan Bapak Yohanis Silinaung (40 tahun)

“Kadang diunda, kadang tidak diundang. Tetapi paling sering tidak diundang”

Peneliti: Berapa kali Bapak diundang dalam rapat pembangunan desa...?

Jawaban Informan Bapak Yohanis Silinaung (40 tahun)

“Mungkin dalam satu tahun ini sekitar sekali saya diundang.”

Peneliti: Apakah dalam setiap rapat perencanaan pembangunan selalu dibahas transparansi dana...?

Jawaban Informan Bapak Yohanis Silinaung (40 tahun)

“seingat saya waktu saya diundang dalam rapat perencanaan pembangunan tidak dibahas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagai pedoman dalam melakukan observasi maka peneliti menentukan beberapa indikator mengenai partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan di desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe. Adapun indikator-indikator partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan adalah sebagai berikut:

1. Partispasi dalam bentuk uang

“Partispasi dalam bentuk uang ialah untuk menunjang kegiatan pembangunan. Mereka yang tidak berpartisipasi pada umumnya mereka berpendapat bahwa dengan memberikan uang jalanya pembangunan tidak akan tercapai. Untuk kepala kelurga yang tidak berpartisipasi pada umumnya mereka yang tidak setuju dengan hadirnya pembangunan yang ada di desa. Selain itu berpartisipasi dalam pembangunan, ketika ada keluarga yang ditimpa musibah, ada juga dari sebagian masyarakat yang tidak membantu”. Hal ini disebabkan karena factor ekonomi kelurga yang kurang, pendapatan yang kurang, dan banyaknya anggota keluarga.

2. Partispasi non fisik (ide/pemikiran)

“Partispasi dalam bentuk nonfisik adalah bagaimana keterlibatan masyarakat dalam memberikan gagasan-gagasan dalam proses kegiatan pembangunan. Partispasi dapat diwujudkan dalam berbagai kesempatan seperti melalui pertemuan/ rapat, melalui surat/ saran, dan tanggapan terhadap pembangunan”. Untuk menetahui partisipasi masyarakat di desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako kabupaten Kepulauan Sangihe.

3. Partispasi masyarakat dalam bentuk barang

Indikator ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang ada di desa Menggawa 1 Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe kurang berpatrisipasi dalam menyumbang atau memberikan barang atau bahan-bahan pembangunan untuk kegiatan yang dilaksanakan, hal ini di sebabkan karena ada sebagian masyarakat yang tidak mau memberikan bahan-bahan secara gratis.

4. Partispasi dalam bentuk tenaga

Untuk indikator ini pembangunan mengenai partispasi dalam bentuk tenaga, dalam pembangunan yang sedang berlangsung keterlibatan, terlihat sebagian besar masyarakat hanya duduk dirumah tanpa memperdulikan kegiatan yang dilaksanakan. Mmasyarakat lebih memilih pergi kekebun dari pada ikut berpatrisipasi dalam kegiatan pembangunan yang sedang berlangsung.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa secara keseluruhan belum dapat dikatakan berjalan dengan optimal. Hal ini dikarenakan masyarakat kurang diikutsertakan dalam setiap rapat perencanaan pembangunan dan juga dalam pelaksanaan pembangunan desa. Dalam setiap perencanaan pembangunan, perangkat desa kurang membahas transparansi dana yang telah terpakai untuk pembangunan desa.
2. Banyak pembangunan yang belum diperbaiki seperti, kantor balai desa yang tidak lanjut pembangunannya serta jalan penghubung antar desa masih rusak dan jalan lainya belum selesai pembangunannya.
3. Dari hasil penelitian tidak ada kerjasama antar masyarakat dan perangkat yang mengakibatkan hubungan perangkat desa dengan masyarakat kurang baik. Hal ini terlihat dari kurangnya pemberian informasi dari pemerintah kepada masyarakat.
4. Bentuk partisipasi hanya sebatas menjaga dan merawat setiap pembangunan yang telah dilaksanakan seperti pembuatan jalan, pembuatan god, pembuatan talut. Tidak ada bentuk kerja sama lain seperti partisipasi dalam bentuk uang, tenaga, keterampilan, pengambilan keputusan, perencanaan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan pembangunan.

B. Saran

1. Bagi perangkat desa, hendaknya mampu memberikan motivasi kepada masyarakat dan dapat merangkul mereka untuk ikut berpartisipasi terus dalam kegiatan pembangunan desa, juga pemerintah harus membangun hubungan yang baik dengan masyarakat agar supaya dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan masyarakat akan dengan kerelaan hati memberikan bantuan atau akan ikut terlibat dalam setiap kegiatan pembangunan.
2. Bagi masyarakat desa, hendaknya lebih aktif dalam kegiatan pembangunan agar tempat yang kita tinggal akan berkembang dan yang merasakan manfaatnya juga adalah kita sendiri.
3. Perlunya penelitian lanjutan dimasa yang akan datang tentang penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi, 2007:27 *Pemberdayaan pengembangan masyarakat, dan investasi komunitas*. Lembaga penerbitan FE-UI: Jakarta.
- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Ali, Mohamad. 2009. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional, Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri Dan Berdaya Saing Tinggi*. Jakarta. Grasindo
- Adisasmita, Rahardjo. 2006 *.pembangunan perdesaan dan perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agusthoa Kaswata: 1985 *Pembangunan desa PT*. Binakarsa. Jakarta.
- Davis, Keith, dan Newstrom, John. W . 199. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta : Erlangga.

- Hajar, Siti. 2012 Analisis Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Puluh Manan Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal KESKAP FISIP*. Volume 10 Nomor 1 Edisi Jumadil Akhir 1433H/Mei 2012M: UMSU-Medan.
- Hakim, L. 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*. 2(2): 45.
- Harun, Rochajat Harun & Elvinaro Ardianto . 2011. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis*. Jakarta: Rajawali Pers
- J, Biringan, M, Umar. *Partisipasi Warga Dalam Proses Demokrasi di Papua Barat (Kajian Tentang Komunitas Waisai Kabupaten Raja Ampat)*.
- Koentjaraningrat, 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta
- Khairudin. 2000. *Partisipasi Masyarakat Tinjauan Aspek Sosial, Ekonomi, Perencanaan*. Yogyakarta. Liberty
- Lopulalan, H. 2014. *Nawa Cita, 9 Agenda Prioritas Jokowi-JK*. <https://nasional.kompas.com>. Diakses pada 03 Mei 2020
- Martono N. 2016. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mudana, I. W. 2015. *Sosiologi Antropologi Pembangunan*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Mustamir A, Abadi P. 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Politik Profetik*. 5(2): 251.
- Mikelsen, Britha 1999. Metode penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan, Panduan Bagi Praktisi Lapangan. Penerjemah Matheos Nalle, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Nugroho D, Riant. 2003. *Reinventing Pembangunan*. Jakarta: Elex Media Komputindo Satori,
- Djam'an Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2013. Bandung: Alfabeta Sugiyono.
- 2014:2. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sulfan, Mahmud A. 2018. Konsep masyarakat menurut Murtadha Muthahhari (sebuah kajian filsafat sosial). *Jurnal Aqidah-Ta*. 4(2): 273.
- Siagian, 1994. Kepemimpinan pancasila. Penerbit CV. Indah, surabaya.
- Wazir, Ach Ws. 1999. *Panduan penguatan lembaga swadaya masyarakat*. Sekretariat Bina desa Dengan Dukungan AusAid Melalui Indonesia HIV/AIDS and STD Prevention and care Proteck: Jakarta
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa